



Strategi Pengembangan Potensi Eduwisata di Kampung Ekologi Temas

Muhammad Zaki¹, Made Bambang Adnyana²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: muhzaki703@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-01 Keywords: <i>Tourism Development;</i> <i>Edu tourism Potential;</i> <i>SWOT Strategy.</i>	Kampung Ekologi Temas, a tourism village in Batu City, emphasizes waste management and environmental preservation. Despite experiencing a decline in visits due to the Covid-19 pandemic and a lack of community involvement in tourism development, strategic steps have been identified to improve this situation. Through revitalizing tourist attractions, developing new educational tourism, and involving local communities in developing new tourist attractions, Kampung Ekologi Temas has great potential as an attractive environmental education center for local and foreign tourists. Collaboration with the government, private sector and local communities is the key to making this happen. Efforts to develop educational tourism potential are expected to increase awareness of the importance of environmental conservation. This research uses a descriptive qualitative approach with the research subject being the Kampung Ekologi Temas Manager. Data collection techniques involve field observation, internet observation, and direct interviews. Data were analyzed using the 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary) tourism approach and SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat) to design an education tourism development strategy in Kampung Ekologi Temas. It is hoped that this strategy can increase public understanding of the value and benefits of tourism and attract more tourists who are interested in the concept of educational and sustainable tourism.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-01 Kata kunci: <i>Pengembangan</i> <i>Pariwisata;</i> <i>Potensi Eduwisata;</i> <i>Strategi SWOT.</i>	Kampung Ekologi Temas, sebuah desa wisata di Kota Batu, menonjolkan pengelolaan limbah sampah dan pelestarian lingkungan. Meskipun mengalami penurunan kunjungan akibat pandemi Covid-19 dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, langkah-langkah strategis telah diidentifikasi untuk memperbaiki situasi ini. Melalui revitalisasi atraksi wisata, pengembangan wisata edukasi baru, dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan atraksi wisata baru, Kampung Ekologi Temas memiliki potensi besar sebagai pusat edukasi lingkungan yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Kolaborasi dengan pemerintah, swasta, dan komunitas setempat menjadi kunci untuk mewujudkan hal ini. Upaya pengembangan potensi eduwisata, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah Pengelola Kampung Ekologi. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi lapangan, observasi internet, dan wawancara langsung. Data dianalisis menggunakan pendekatan 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary</i>) pariwisata dan analisis SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat</i>) untuk merancang strategi pengembangan eduwisata di Kampung Ekologi Temas. Diharapkan strategi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai dan manfaat pariwisata serta menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik dengan konsep wisata edukatif dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Kampung Ekologi Temas, terletak di Jl. Pattimura 5, RW 06, Desa Besul, Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, merupakan desa wisata yang menonjolkan pengelolaan limbah sampah dan pelestarian lingkungan. Dengan enam RT dan sekitar 1.331 jiwa dari 369 kartu keluarga, mayoritas penduduknya adalah petani di sekitar kampung, sementara yang

lainnya berprofesi sebagai pedagang di pasar Kota Batu. Perubahan signifikan dimulai sekitar tahun 2014 ketika kesadaran akan kebersihan lingkungan muncul, memicu inisiatif membersihkan kampung dan menanam tumbuhan. Dorongan ini semakin kuat setelah Desa Besul memenangkan lomba kebersihan sampah yang diadakan oleh Lurah Temas, Bapak Adit. Untuk mengatasi masalah sampah, bank sampah

dibentuk oleh Kelurahan Temas bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, yang tidak hanya fokus pada pemilahan dan pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat. Keberhasilan inisiatif ini menginspirasi berdirinya Kampung Ekologi Temas pada tahun 2016, yang dipelopori oleh Bapak Taselan, Ketua RW saat itu, dengan kegiatan pembuatan kebun sayur organik.

Pada tahun 2017, Kampung Ekologi Temas didirikan dan diresmikan oleh Bapak Eddy Rumpoko, Wali Kota Batu saat itu, sebagai wisata edukasi lingkungan. Dengan berbagai atraksi wisata seperti lorong tematik dan kebun organik, serta program edukasi pengelolaan sampah. Kampung ini menawarkan Paket Outing Class dan Paket Wisata Edukasi. Namun, pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menghentikan semua kegiatan pariwisata di kampung tersebut, akibat lockdown yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini tidak hanya menghentikan arus wisatawan, tetapi juga mengalihkan fokus pengurus Kampung Ekologi Temas atau yang dinamakan Perkumpulan Kampung Ekologi untuk beradaptasi dengan situasi darurat tersebut. Penurunan drastis kunjungan wisatawan di Kampung Ekologi Temas, dari 2.000 pada 2017 menjadi kurang dari 50 pada 2022, dipengaruhi oleh pandemi dan menurunnya minat anggota Perkumpulan Kampung Ekologi. Hal ini mengakibatkan penurunan produktivitas dan inovasi pariwisata, seperti dengan aktivitas promosinya di media sosial Instagram yang berhenti sejak September 2019.

Kampung Ekologi Temas memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata melalui pengelolaan limbah sampah rumah tangga dan kerajinan tangan seperti ecoprint, menjadi potensi eduwisata yang menarik. Namun, pengembangan ini dihadang oleh kurangnya minat dan waktu dari masyarakat setempat serta kurangnya pemahaman tentang nilai dan manfaat eduwisata. Strategi pengembangan potensi ini perlu disusun secara cermat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Kampung Ekologi Temas dan merumuskan strategi pengembangan eduwisata yang efektif, memanfaatkan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, limbah, dan kerajinan tangan sebagai modul edukatif menarik bagi wisatawan, dengan harapan mengintegrasikan kelestarian lingkungan dan pembangunan pariwisata untuk keuntungan bersama masyarakat dan lingkungan setempat.

Pengembangan potensi eduwisata di Kota Batu, khususnya di Kampung Ekologi Temas, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat lokal tentang nilai dan manfaat pariwisata. Dalam era globalisasi dan persaingan industri pariwisata yang semakin ketat, pendekatan ini menjadi krusial untuk memperluas lingkup wisatawan dan memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Namun, untuk mencapai potensi sepenuhnya, diperlukan identifikasi hambatan-hambatan yang menghalangi pengembangan eduwisata serta perumusan strategi-strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan strategi ini, diharapkan kesadaran dan minat masyarakat akan meningkat, serta Kampung Ekologi Temas mampu menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik dengan konsep wisata edukatif dan berkelanjutan. Strategi ini dirancang menggunakan variabel potensi eduwisata, 4A pariwisata, dan analisis SWOT.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini data kualitatif menggunakan metode observasi lapangan, observasi internet, dan wawancara langsung. Penggunaan penelitian kualitatif didasari oleh peneliti yang ingin menjelaskan hasil penelitian secara menjabar dan mendetail. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Pengelola Kampung Ekologi. Subjek dari penelitian ini berguna sebagai subjek wawancara yang dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai pihak pengelola, observasi lapangan, dan pencatatan melalui sumber informasi yang dapat dipercaya. Dengan begitu, diharapkan peneliti mendapatkan data dan informasi melalui subjek maupun objek informasi yang didapat. Pertanyaan hanya didasarkan oleh pokok-pokok masalah, berdasarkan hal tersebut wawancara yang dilakukan yaitu jenis wawancara bebas. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung di lokasi penelitian maupun secara daring.

Selain wawancara, peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi lokasi penelitian dengan memperhatikan dan mengamati perilaku atau keadaan di lokasi lalu dijelaskan secara deskriptif dalam penelitian. Dan teknik terakhir yaitu pencatatan melalui sumber informasi yang dapat dipercaya, teknik ini berdasarkan data yang ditemukan melalui media internet seperti laman resmi, akun media sosial resmi, literatur, dan artikel berita.

Analisis yang dilakukan adalah dengan penjelasan 4a pariwisata adalah Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary. Attraction (Nareswari et al, 2023). Selanjutnya menggunakan model analisis SWOT guna merancang strategi pengembangan eduwisata di Kampung Ekologi Temas. Penggunaan analisis SWOT dapat sangat membantu dalam merencanakan pengembangan potensi (Rangkuti dalam Kamaludin, 2020), termasuk dalam konteks pengembangan wisata seperti di Kampung Ekologi Temas. Melalui penggunaan analisis ini, dapat dilakukan evaluasi terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan wisata di Kampung Ekologi Temas.

menghubungi Herdy Indra di 085646626269 untuk informasi lebih lanjut atau reservasi.



Gambar 1. Brosur aktivitas eduwisata

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eduwisata di Kampung Ekologi Temas

Menurut Laksono (2020) konsep eduwisata merupakan perpaduan antara kegiatan belajar dan kegiatan pariwisata. Pitman dalam Sofia & Hadyarti (2022) mendefinisikan eduwisata sebagai sebuah aktivitas yang melibatkan pembelajaran yang sengaja direncanakan dan pengalaman yang jelas. Menurut Pitman dalam Sofia & Hadyarti (2022), ada tiga karakteristik utama dalam pengalaman eduwisata, yaitu: pertama, pendidikan menjadi fokus utama dalam kegiatan pariwisata tersebut; kedua, pengalaman itu sendiri digunakan sebagai alat pembelajaran; dan ketiga, aktivitas pariwisata tersebut diselenggarakan sesuai dengan sebuah program pendidikan yang telah dirancang khusus. Konsep ini menekankan pada pembelajaran yang terstruktur dan pengalaman yang jelas sebagai bagian dari kegiatan pariwisata.

2. Aktivitas Eduwisata

Kampung Ekologi Temas menawarkan dua paket wisata edukatif yang dirancang untuk memperkaya pengetahuan tentang pelestarian lingkungan. Paket Outing Class, dengan harga Rp 45.000 per siswa, ditujukan untuk institusi pendidikan dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas, mengajarkan praktek pelestarian lingkungan melalui aktivitas langsung seperti penanaman bibit sayuran, pengelolaan sampah, dan pembuatan kompos. Paket Wisata Edukasi, dengan harga Rp 50.000 per orang, menargetkan individu, rombongan, dan keluarga dengan pendekatan yang lebih fleksibel untuk berbagai umur dan latar belakang. Calon wisatawan dapat

Kampung Ekologi Temas menghadapi tantangan pasca pandemi, seperti penurunan wisatawan, pendapatan, dan terhentinya aktivitas penanaman sayuran organik. Pemuda kampung yang dulu menjadi pemandu wisata kini sibuk dengan kegiatan lain. Untuk mengatasi ini, perlu dirancang program eduwisata baru seperti workshop pengelolaan sampah dan kursus daur ulang, serta memperkuat program kepedulian lingkungan yang melibatkan masyarakat. Keterlibatan kembali pemuda dalam kegiatan eduwisata akan membantu pemulihan, memperkuat masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan, menjadikan Kampung Ekologi Temas kembali menarik dengan nilai tambah baru.

3. Analisis 4A Kampung Ekologi Temas

Suatu tempat layak menjadi sebuah atraksi wisata jika memenuhi 4 aspek dasar pariwisata. Keempat aspek tersebut menurut (Nareswari et al, 2023) adalah Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary. Attraction. Atraksi merupakan daya tarik utama dari suatu destinasi wisata serta berkaitan erat dengan berbagai aktivitas dan pengalaman yang dapat dilaksanakan oleh wisatawan wisata di tempat tersebut (Yoga et al, 2022). Accessibility atau aksesibilitas menurut (Rossadi dan Widayanti, 2018) adalah adanya fasilitas yang memungkinkan wisatawan untuk mencapai dan menuju daerah tujuan wisata dengan mudah dan aman. Amenities atau Amenitas mencakup berbagai fasilitas tambahan yang disediakan untuk memenuhi keperluan dan keinginan para wisatawan selama mereka berada di tempat tujuan wisata (Isdarmanto, 2017).

Ancillary atau Layanan tambahan menurut Millenia et al (2021) merupakan bentuk pelayanan yang ditawarkan kepada wisatawan, yang menunjukkan konsep keramahtamahan atau hospitality dalam industri pariwisata.

4. Analisis SWOT Kampung Ekologi Temas

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan dalam merumuskan strategi yang memfokuskan pada identifikasi kekuatan dan kelemahan internal suatu wisata dan juga dalam memahami peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternalnya guna menentukan tujuan dan sasaran secara strategis, menurut Rangkti dalam Kamaluddin (2020). Dalam praktiknya, analisis SWOT terbagi menjadi dua komponen utama, yakni IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). IFAS bertujuan untuk mendalami kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki Kampung Ekologi Temas. Di sisi lain, EFAS mengkaji peluang dan ancaman dari pihak luar.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi yang efektif dengan menggunakan Matriks SWOT. Matriks SWOT membantu dalam menyusun strategi-strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil mengurangi dampak kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Dengan mengimplementasikan analisis SWOT, Kampung Ekologi Temas berpotensi untuk mengembangkan strategi berkelanjutan dan kompetitif, secara tidak langsung akan memperkaya atraksi wisata kampung tersebut sebagai sebuah atraksi wisata yang unik dan menarik.

5. Strategi SO (Strength-Opportunities)

a) Mengembangkan potensi wisata alam dengan memanfaatkan lokasi strategis

Mengembangkan sektor wisata alam dengan memanfaatkan potensi peternakan kambing, area pertanian bawang, dan perkebunan bunga melalui paket wisata yang menarik dan mudah diakses dari jalan raya utama adalah langkah strategis. Program agrowisata yang terintegrasi dengan wisata peternakan dan perkebunan bunga dapat menarik wisatawan yang melintas, memberikan pengalaman beragam dan memikat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan

masyarakat lokal. Upaya ini diharapkan dapat mempromosikan keindahan dan wisata alam, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pertanian berkelanjutan. Dengan menghubungkan potensi sumber daya alam dengan kebutuhan pasar wisata yang berkembang, paket wisata ini akan menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

b) Mengoptimalkan dukungan pemerintah untuk memperluas wisata edukasi

Mengembangkan program wisata edukasi terkait pengelolaan limbah dengan dukungan pemerintah penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Melibatkan Dinas Lingkungan Hidup dalam workshop dan pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat tentang pengelolaan limbah yang efektif dan berkelanjutan. Dukungan pemerintah setempat juga memperkuat keberlanjutan program wisata serta memberikan akses kepada sumber daya dan fasilitas yang diperlukan.

Memfaatkan penghargaan Kampung Proklamasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dapat meningkatkan promosi dan daya tarik kampung sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini tidak hanya mengembangkan sektor pariwisata tetapi juga meningkatkan citra dan reputasi kampung sebagai pelopor praktek berkelanjutan dalam pariwisata.

c) Meningkatkan daya tarik wisata dengan fokus pada edukasi lingkungan

Menyediakan fasilitas edukasi yang lengkap adalah langkah penting dalam mendukung seminar dan workshop terkait keberlanjutan lingkungan. Dengan ruang yang memadai dan peralatan presentasi, tempat yang kondusif untuk pertukaran ide dan pembelajaran dapat tercipta. Selain itu, mengadakan acara yang melibatkan komunitas pecinta alam dan lingkungan akan memperdalam pengalaman edukatif bagi wisatawan. Melalui kegiatan ini, mereka dapat berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan merespon tantangan lingkungan bersama, sehingga Kampung Ekologi Temas dapat meningkatkan kesadaran lingkungan serta memperkuat kolaborasi

antara individu dan kelompok yang peduli terhadap masa depan lingkungan.

- d) Memanfaatkan harga kompetitif untuk menarik segmen pasar yang lebih luas

Menawarkan paket wisata dengan harga terjangkau merupakan strategi utama yang menonjolkan keunikan kampung dan kemudahan akses. Dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan lokasi strategis, dapat mempromosikan paket wisata murah melalui berbagai saluran promosi. Melalui kerjasama dengan pihak terkait, dapat menjangkau lebih banyak wisatawan dari berbagai segmen pasar, mulai dari wisatawan budget hingga wisatawan yang mencari pengalaman lebih eksklusif. Dengan demikian, tidak hanya meningkatkan kunjungan wisata, tetapi juga memberikan kesempatan bagi semua orang untuk menikmati keindahan dan keunikan Kampung Ekologi Temas tanpa harus khawatir tentang biaya tiket masuk yang mahal.

6. Strategi WO (Weakness-Opportunity)

- a) Menghidupkan kembali partisipasi masyarakat lokal

Dapat dengan mengadakan acara dan kegiatan yang melibatkan aktivitas masyarakat lokal, khususnya para pemuda kampung. Dengan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dan Pemerintah Kota Batu, dapat mengembangkan program pelatihan dan inisiatif pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan minat dan partisipasi. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan, sehingga menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi kampung wisata ini.

- b) Mengembangkan fasilitas parkir dan transportasi wisata

Dengan melibatkan penduduk setempat dalam pembangunan dan pengelolaan fasilitas parkir, dapat menciptakan peluang kerja. Selain itu, untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mengurangi ketidaknyamanan warga lokal, dapat dengan menyediakan layanan shuttle dari area parkir yang lebih jauh ke pusat kampung ekologi. Layanan shuttle ini dirancang untuk mengantar wisatawan

dari tempat parkir dan menjaga ketenangan serta keamanan lingkungan sekitar. Dengan fokus pada keterlibatan masyarakat, akan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

- c) Meningkatkan promosi dan informasi wisata di media social.

Memanfaatkan pasar wisatawan pecinta alam dan pelestari lingkungan, Kampung Ekologi Temas dapat meningkatkan promosi melalui konten edukatif di media sosial. Langkah pertama adalah mengaktifkan kembali akun media sosial kampung dengan menyajikan konten menarik dan informatif tentang berbagai kegiatan lingkungan dan atraksi unik yang ditawarkan. Konten ini meliputi video praktik berkelanjutan, foto keindahan alam kampung, serta cerita inspiratif dari program pemberdayaan masyarakat lokal.

Selain itu, mengadakan kampanye online yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan visibilitas kampung. Kampanye ini bisa berupa kontes foto atau video, webinar tentang keberlanjutan, dan tantangan ramah lingkungan yang dapat diikuti oleh para pengikut akun media sosial Kampung Ekologi Temas. Dengan upaya ini, diharapkan terbentuk komunitas online yang aktif dan peduli terhadap lingkungan, yang membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

7. Strategi ST (Strength-Threat)

- a) Berinovasi dengan potensi wisata alam untuk menjaga daya tarik

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah mengadakan program rutin tahunan atau bulanan dari potensi wisata yang ada, seperti festival peternakan dan festival pertanian. Festival ini akan menawarkan berbagai kegiatan menarik, mulai dari pameran produk peternakan dan pertanian, demo memasak dengan bahan lokal, hingga kegiatan interaktif seperti pemerah susu kambing atau memanen bawang langsung. Selain itu, dapat memperkenalkan perkebunan bunga yang akan menampilkan berbagai jenis bunga yang berbeda di setiap musim, yang tidak hanya akan menjadi tempat yang indah untuk dikunjungi, tetapi juga

memberikan kesempatan edukatif tentang keanekaragaman spesies bunga.

Dengan memperkenalkan atraksi baru secara inovatif, Kampung Ekologi Temas dapat menjaga ketertarikan wisatawan baru dan juga menghindari kejenuhan wisatawan lama. Diharapkan setiap kali wisatawan berkunjung, mereka akan menemukan sesuatu yang baru dan menarik untuk dinikmati.

b) Meningkatkan eksposur melalui promosi dan inovasi edukasi

Untuk meningkatkan promosi Kampung Ekologi Temas, dapat memanfaatkan media sosial, influencer, dan kerjasama dengan komunitas lingkungan. Kampung Ekologi Temas bisa bekerja sama dengan influencer yang peduli terhadap isu lingkungan untuk menyebarkan informasi tentang kampung dan kegiatan mereka. Influencer akan diundang untuk mengunjungi kampung, merasakan langsung pengalaman yang ditawarkan, dan juga membagikannya kepada pengikut mereka. Selain itu, Kampung Ekologi Temas dapat menjalin kemitraan dengan komunitas lingkungan yang memiliki visi dan misi serupa. Bersama-sama, mereka dapat mengadakan acara atau workshop yang melibatkan komunitas dan mengundang media. Acara seperti workshop pembuatan kompos, eco enzyme, atau pelatihan kerajinan ecoprint tidak hanya akan meningkatkan eksposur kampung tetapi juga memperkuat jaringan dengan berbagai pihak yang peduli terhadap lingkungan.

c) Menawarkan paket wisata dengan inovasi dan promosi aktif

Kampung Ekologi Temas dapat menarik lebih banyak wisatawan dengan meluncurkan paket promo khusus yang menarik, menampilkan atraksi menarik seperti wisata edukasi, pengalaman interaktif di peternakan, serta kunjungan ke kebun bunga dan pertanian bawang. Paket ini juga bisa mengintegrasikan kegiatan kampanye lingkungan seperti penanaman pohon, workshop daur ulang, dan program pelestarian lingkungan untuk menambah nilai edukatif.

Promosi dapat dilakukan melalui media sosial dengan konten menarik dan kerjasama dengan komunitas lingkungan.

Selain itu, bekerja sama dengan agen perjalanan dan platform online travel agent dapat memperluas jangkauan paket wisata ini. Penawaran khusus untuk grup besar, sekolah, dan organisasi juga akan membantu menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan eksposur Kampung Ekologi Temas sebagai destinasi wisata edukatif.

8. Strategi WT (Weakness-Threat)

a) Partisipasi masyarakat lokal melalui inovasi wisata

Program pelatihan dan workshop dapat diadakan untuk melibatkan pemuda kampung, khususnya anggota Karang Taruna RW 06, dengan fokus pada inovasi wisata dan pengembangan atraksi baru. Pelatihan ini mencakup manajemen wisata, pemasaran digital, serta keterampilan teknis dan kreatif yang dibutuhkan untuk menciptakan atraksi yang menarik dan berkelanjutan. Selain itu, kompetisi ide kreatif dapat diselenggarakan untuk memotivasi pemuda berpikir inovatif dan menunjukkan kemampuan mereka.

Program ini tidak hanya bertujuan menciptakan atraksi wisata yang lebih menarik dan bervariasi, tetapi juga memberdayakan pemuda kampung dengan keterampilan dan pengetahuan berharga untuk masa depan. Dengan keterlibatan aktif Karang Taruna RW 06, diharapkan dapat tercipta suasana yang penuh kreativitas dan meningkatkan daya tarik serta kualitas pengalaman wisatawan di Kampung Ekologi Temas.

b) Pengembangan fasilitas parkir dan aksesibilitas kampung

Strategi mengajukan proposal kepada pemerintah atau pihak swasta untuk mengembangkan fasilitas parkir di sekitar Kampung Ekologi Temas. Proposal ini mencakup analisis kebutuhan parkir dan proyeksi jumlah wisatawan, serta rekomendasi untuk memanfaatkan lahan tidak terpakai sebagai area parkir baru yang aman dan nyaman. Pentingnya dukungan pemerintah dan kerjasama dengan pihak swasta dapat ditekankan dalam proposal ini. Rencana pembangunan juga perlu memastikan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, mengembangkan layanan transportasi shuttle yang terintegrasi untuk menghubungkan area

parkir dengan aktivitas wisata di Kampung Ekologi Temas.

c) Penguatan promosi dan informasi wisata di media sosial

Dengan mengaktifkan kembali akun media sosial resmi Kampung Ekologi Temas dengan strategi konten yang menarik dan informatif. Hal ini dapat melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan untuk memberikan ulasan dan testimoni positif guna membangun reputasi yang lebih baik bagi kampung ini. Selain itu, upaya memperbaiki informasi di Google Maps dan platform media sosial lainnya dapat meningkatkan eksposur kampung kepada para wisatawan dan pencari informasi wisata secara online. Dengan langkah-langkah ini kampung ini akan mendapatkan lebih banyak perhatian dan dukungan, serta menjadi tujuan wisata yang menarik bagi para wisatawan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap Kampung Ekologi Temas, dapat disimpulkan bahwa kampung ini memiliki potensi besar sebagai pusat edukasi lingkungan yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Meskipun menghadapi tantangan seperti penurunan kunjungan akibat pandemi Covid-19 dan keterlibatan masyarakat yang kurang dalam pengembangan pariwisata, langkah-langkah strategis telah diidentifikasi untuk memperbaiki situasi ini. Langkah-langkah tersebut mencakup pemeliharaan dan pengembangan atraksi wisata, pengembangan paket wisata baru, peningkatan aksesibilitas informasi wisata, serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan atraksi wisata baru dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Pentingnya melibatkan masyarakat lokal, terutama pemuda, dalam pengembangan atraksi wisata baru dan pemberdayaan ekonomi lokal telah menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan Kampung Ekologi Temas. Melalui kolaborasi dengan pemerintah, pihak swasta, dan komunitas setempat, kampung ini dapat menggali dukungan dan partisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya tarik pariwisata. Strategi yang menggabungkan kekuatan lokal dengan peluang yang ada menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan

dalam mengembangkan Kampung Ekologi Temas sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Dengan menekankan pada edukasi lingkungan, promosi yang kreatif di media sosial, dan pengembangan fasilitas yang ramah lingkungan, Kampung Ekologi Temas memiliki potensi untuk tidak hanya menjadi destinasi wisata yang populer tetapi juga sebagai contoh bagi praktik berkelanjutan dalam pariwisata di tingkat lokal dan nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Kampung Ekologi Temas dinilai memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi atraksi wisata berkelanjutan yang menarik bagi wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diimplementasikan langkah-langkah strategis yang terukur dan berkelanjutan. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai langkah konkret untuk dilaksanakan:

1. Pembaruan dan revitalisasi atraksi wisata yang sudah ada serta pengembangan paket wisata baru yang menarik, dengan mengintegrasikan berbagai potensi seperti alam, agrowisata, dan kegiatan edukatif, akan menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya tarik Kampung Ekologi Temas sebagai destinasi wisata yang menarik.
2. Meningkatkan aksesibilitas informasi wisata, baik melalui saluran offline maupun online, guna memudahkan para wisatawan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai Kampung Ekologi Temas.
3. Melibatkan secara aktif peran masyarakat lokal, khususnya kalangan pemuda, dalam proses pengembangan atraksi wisata baru serta pemberdayaan ekonomi lokal. Kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas setempat harus terus diperkuat untuk mencapai tujuan bersama.
4. Fokus pada pengembangan potensi eduwisata, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan serta pemanfaatan potensi lokal.
5. Mendorong terus aktifnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan dan pengembangan Kampung Ekologi Temas, agar mereka merasa memiliki peran yang signifikan dan

bertanggung jawab terhadap wisata di kampung mereka sendiri.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan Kampung Ekologi Temas dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan, masyarakat, dan sektor pariwisata lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Farumi, S. S. (2020). Literature Review: Analisis Kualitas Air, Perilaku, Dan Keluhan Kesehatan Pada Pengguna Pemandian Umum.
- Isdarmanto. (2017). Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.
- Kamaluddin, I. (2020). ANALISIS SWOT UNTUK MERUMUSKAN STRATEGI BERSAING PADA PT. MENARA ANGKASA SEMESTA CABANG SENTANI. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 342-354. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.183>
- Laksono, S. (2020). Design of Educational Tourism Management (Eduwisata) Model of Kampung Inggris. *Prosiding Seminar*, , 65-78. <https://www.prosiding.pasca.uniska-kediri.ac.id/index.php/prosidingseminar/article/view/31>
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293. <https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1584>
- Nareswari, N. P. D., Putra, I. G. A. S. A., Hermawan, I. G. R. K., & Trimandala, N. A. (2023). Perencanaan Paket Wisata Berbasis 4a Di Desa Buahon, Payangan, Gianyar. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.6>
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Of Tourism and Economic*, 1(2), 109-116. <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.27>
- Sofia, H., Jannah, M., & Hadyarti, V. (2022). Analisis SWOT sebagai Strategi Peningkatan Pengunjung Eduwisata Garam Madura. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(2). <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i2.16311>
- Yoga, I. K. A. K., Parwati, K. S. M., & Amir, F. L. (2022). ANALISIS 4A MOANA FISH EATRY CANGGU PADA ERA NEW NORMAL. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 1(3), Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). "Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research". SAGE Publications.153-162. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.4>